BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang diperlukan untuk menunjang kebermotivasian pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan sarana yang efektif untuk memajukan bangsa, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Bab II pasal 3 (2003:7), yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini dapat diamati dari adanya peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa sistem pendidikan nasional dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar tidak berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan sekolah diselenggarakan melalui kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan sekolah atau pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, salah satu pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan dasar memberikan sejumlah mata pelajaran atau bidang studi pada peserta didik sebagai materi atau bahan pembelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dalam belajar matematika peserta didik selain diharuskan menghapal rumus atau cara dalam mengerjakan soal-soal matematika, juga diharuskan untuk paham cara mengerjakan setiap soal matematika sehingga mendapatkan motivasi yang baik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Dimana, peserta didik diarahkan pada perubahan peningkatan tingkah laku dalam belajar matematika, sedangkan guru di dalam mengajar dituntut harus pandai dalam mencari metode belajar mengajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik mampu melakukan operasi hitung perkalian.

Dalam proses belajar matematika di kelas III SDN Cimaung khususnya pada materi perkalian, sebagian peserta didik mendapat nilai yang rendah, karena kemampuan peserta didik dalam perkalian yang masih kurang dan kurangnya ketelitian dalam menjawab. Selain itu, persepsi matematika sebagai mata pelajaran yang sulit mungkin itu dikarenakan salah satunya dari

cara guru dalam menjelaskan matematika tersebut. Tidak adanya variasi dalam cara atau metode mengajar sehingga membuat kaku guru dalam menyampaikan materi, dapat membuat peserta didik tegang atau tidak adanya interaksi yang aktif dari peserta didik. Sehingga, terkadang memaksa peserta didik untuk mengerti tentang materi yang sebenarnya mereka tidak atau belum mengerti.

Tabel 1.1
Data peserta didik Kelas III pada pembelajaran Matematika

No	Nama peserta didik	Nilai	KKM	Ketuntasan belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	A	50	60		√
2	AL	50	60		√
3	AR	20	60		√
4	AN	60	60	√	
5	DP	50	60		√
6	DM	40	60		√
7	D	40	60		√
8	FN	70	60	√	
9	FP	80	60	√	
10	FA	70	60	√	
11	IN	80	60	√	
12	IP	40	60		√
13	MA	40	60		√
14	MD	60	60	√	
15	MF	50	60		√
16	MI	50	60		√
17	ML	40	60		√
18	N	60	60	√	
19	NN	70	60	√	
20	P	50	60		√
21	R	60	60	√	
22	RT	60	60	√	
23	S	70	60	√	
24	TM	60	60	√	
25	YS	50	60		√
	JUMLAH	**1370**		**12**	**13**
	Nilai rata-rata	**54.8**			
	Persentase			**48%**	**52%**

Data pada tabel 1.1 menunjukan bahwa hasil nilai rata-rata hanya mencapai 54.8, sedangkan nilai KKM adalah 60. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya mencapai 48% dari 25 peserta didik, yaitu 12 orang peserta didik sedangkan peserta didik yang lainnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas dalam belajar matematika guru juga memiliki peran sebagai motivator bagi peserta didik. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai motivator dalam belajar matematika adalah memberi bimbingan, arahan, dan ketekunan bagi peserta didik dalam belajar matematika sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk untuk mencapai tujuannya dengan mengerjakan pekerjaannya.

Kondisi tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran matematika. Upaya guru menumbuhkan motivasi atau keinginan pada peserta didik untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik salah satunya dapat dengan menerapkan metode yang tepat atau menyenangkan dalam mengajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mengajar matematika adalah metode *course review horay*. Peserta didik dapat diarahkan pada situasi belajar yang menyenangkan seperti permainan, perlombaan atau kopetisi sehingga menimbulkan kompetisi atau persaingan dengan antar peserta didik untuk mencapai motivasi yang baik dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *course review horay* yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada

pembelajaran matematika tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pada mata pelajaran Matematika peneliti akan memfokuskan pada cara atau metode pembelajaran yaitu: " Apakah penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung ?"

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung?
2. Bagaimana perkembangan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran matematika tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran matematika tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang penerapan metode *course review horay* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika tentang perkalian di Kelas III SD Negeri Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

a. Penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung.
b. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran matematika tentang perkalian di kelas III SD Negeri Cimaung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
   a. Memperbaiki kinerja yang dianggap kurang optimal, terutama dalam penerapan metode pembelajaran
   b. Merefleksi diri dalam peningkatan kinerja atas kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran.
   c. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesi guru
2. Bagi Peserta didik
   a. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
   b. Manfaat penelitian ini bagi peserta didik menambah wawasan berpikir, untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar perkalian
   c. Meningkatkan pola kerja sama.
3. Bagi sekolah
   a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
   b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar di dalam penelitian ini adalah dorongan dalam melakukan pekerjaan yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu dalam usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah cepat menjawab, tekun mengerjakan tugas, dan ulet dalam memecahkan berbagai masalah. Data motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari data perkembangan motivasi belajar yang terfokus pada indikator-indikator seperti cepat menjawab, ketekunan dan keuletan peserta didik yang didapat dari hasil observasi dari observer, respon peserta didik yang terekam selama berdiskusi kelompok dalam pengerjaan LKS, dan data respon peserta didik yang terekam dalam lembar jawaban evaluasi.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di dalam penelitian ini adalah usaha guru agar siswa aktif mengembangkan kompetensinya tentang matematika.

3. Perkalian

Perkalian yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah penjumlahan berulang pada bilangan cacah.

4. Metode *Course Review Horay*

Metode *course review horay* di dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman mengunakan kotak yang diisi dengan nomor atau angka untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*. Langkah-langkahnya meliputi pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok atau perorangan, kemudian pelaksanaan metode *course review horay* dimana peserta didik membuat 16 kotak sesuai dengan jumlah petanyaan yang akan diajukan, dan hasil dari pelaksanaan metode *course review horay* dicatat oleh guru, kemudian guru memberi LKS sebagai

refleksi peserta didik setelah melakukan pengujian dalam metode *course review horay*. Data penerapan metode *course review horay* dalam penelitian ini diperoleh dari data perkembangan motivasi belajar yang terfokus pada indikator-indikator seperti cepat menjawab, ketekunan dan keuletan peserta didik yang didapat dari hasil observasi dari observer, respon peserta didik yang terekam selama berdiskusi kelompok dalam pengerjaan LKS, dan data respon peserta didik yang terekam dalam lembar jawaban evaluasi.